

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI KARET
DI DESA BATUMARTA 1 KECAMATAN LUBUK RAJA
KABUPATEN OKU**



Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Oleh:

Nurhalimah Tusadiah
NIM: I000140009

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karet Di Desa

Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku

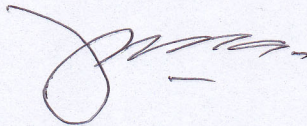
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Nurhalimah Tusadiah
I000140009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Imron Rosyadi M.Ag
NIK: 719

Halaman Pengesahan

Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karet Di Desa Batumarta 1

Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku

Oleh:

Nurhalimah Tusadiah
I000140009

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Selasa 30 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. (Dr. Imron Rosyadi, M.Ag)

(.....)

2. (Drs. Harun, MH)

(.....)

3. (Dr. Mu'inudinillah Basri, MA)

(.....)

Wakil Dekan,



Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si.

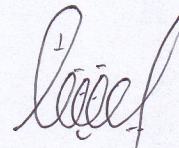
PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karta atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dan kesalahan dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Januari 2018

Penulis



Nurhalimah Tusadiah
I000140009

Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Karet Di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku

ABSTRAK

Jual beli merupakan suatu usaha muamalah yang sangat mudah mendapatkan penghasilan dalam perekonomian. Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh kedua pihak yakni penjual dan pembeli dengan syarat tidak ada yang dirugikan, karena dalam transaksi jual beli kejelasan itu harus ada. Praktik jual beli harus memperhatikan rukun dan syaratnya, jika terpenuhi sudah dipastikan tidak ada pihak yang dirugikan dan mendapatkan keuntungan yang benar. Mendapatkan keuntungan yang baik dan benar di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU masih sedikit menggunakan kecurangan, karena masih ada pihak yang tidak jujur mengenai harga atau karetnya.

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli karet di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti petani/penjual karet, bos karet dan tengkulak/pembeli karet. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data kependudukan Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU dan untuk menguatkan wawancara seperti foto praktik jual beli karetnya. Penelitian ini menggunakan metode induktif.

Hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa jual beli ini adalah akad idz'an, dimana pihak yang kuat memaksakan harga atau persyaratan kepada konsumen dan itu menguntungkan pihak yang kuat. Jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU termasuk akad yang sah, meskipun ada *zhulm* (kedzhaliman) dan *ghubn* (kecurangan) yang dilakukan tengkulak, namun petani bisa saja membatalkan transaksi tersebut.

Kata Kunci: Jual beli, Hukum Islam, harga.

ABSTRACT

Buying and selling is a muamalah business that is very easy to earn income in the economy. Buying and selling is a transaction conducted by both parties ie sellers and buyers with the condition no one is harmed, because in the sale and purchase transactions clarity it must exist. The practice of buying and selling should pay close attention to the terms and conditions, if fulfilled it is certain that no party is harmed and get the right profit. Getting good and right

advantage in Batumarta 1 Districts Lubuk Raja OKU still use a little cheating, because there are still dishonest parties about the price or the rubber.

This study aims to find out how the review of Islamic law against the practice of buying and selling rubber in the Batumarta 1 Districts Lubuk Raja OKU. This study uses data collection methods such as interviews and documentation. Interviews were conducted to other parties such as farmers/sellers of rubber, rubber bosses and wholesalers/rubber buyers. Documentation is done in order to get population data of Batumarta 1 Districts Lubuk Raja OKU and to strengthen interviews such as photos of buying and selling practices of rubber. This research uses inductive method.

The results of the research can be concluded that the sale and purchase is a akad idz'an, where the stronger party impose prices or requirements to consumers and profitable for stronger party. Sale and purchase in the village Batumarta 1 Lubuk Raja Districts OKU including legitimate contract, although there is *zhulm* (tyranny) and *ghubn* (fraud) conducted brokers, but farmers could have canceled the transaction.

Keyword: Sale and Purchase, Islamic Law, Price.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan atau jual beli secara bahasa berasal dari bahasa arab *al-bai'*, *at-tijāroh*, *al-mubādalah* artinya 'mengambil, memberikan sesuatu atau barter'.¹ Secara istilah yang dimaksud dengan jual beli adalah menukarkan barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.²

Jual beli karet antara petani, pengempul dan perusahaan sudah berlangsung lama di Negara ini bahkan karet menjadi bahan impor yang sempat diunggulkan. Harga yang rendah selalu membuat masyarakat tidak tenang. Banyak buruh-buruh sadap itu kesulitan, ada yang di berhentikan atau dikurangi pembayarannya. Penentuan harga karet itu yang menentukan adalah dari pihak pembeli/tengkulak saja. Jelas pendapatan masyarakat berkurang jika harga karet yang ditentukan pembeli itu murah.

¹ Ismain Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 45.

² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 67.

Di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU pekerjaan yang paling pokok adalah menyadap karet. Daerah Sumatra Selatan yang paling banyak tanaman pohon karet. Dalam satu keluarga, ada yang memiliki lahan tanaman pohon karet lebih dari 10 hektar ada pula yang tidak memiliki sama sekali. Jika harga karet itu stabil maka masyarakat pemilik atau buruh bisa hidup tentram, tetapi jika harga karet di bawah 5000.00 per-kilonya maka masyarakat resah.

Dari pandangan hukum Islam menentukan harga memang tidak ada batasannya. Namun kejujuran atau kejelasan segala transaksi atau akad antara penjual dan pembeli harus ada. Maka dari itu penyusun berkeinginan untuk meneliti mengenai praktik jual beli getah karet dengan judul tinjauan hukum Islam terhadap praktek jual beli karet di desa Batumarta 1 kecamatan Lubuk Raja kabupaten OKU

Dalam penentuan judul yang telah di buat yakni tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli karet di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut bagaimana sistem praktik jual beli getah karet di desa Batumarta 1 kecamatan Lubuk Raja kabupaten OKU dan apakah praktik jual beli getah karet di desa Batumarta 1 kecamatan Lubuk Raja kabupaten OKU sudah sesuai dengan hukum Islam ?

Tujuan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah untuk memberi pandangan terhadap konsumen agar mengetahui penentuan harga dalam jual beli getah karet, mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktik penentuan harga dan potong harga dalam jual beli getah karet.

Teori yang dapat membantu dalam penelitian yakni masalah jual beli dalam hukum Islam. Jual beli secara etimologis adalah berasal dari bahasa Arab *al-bai'* yang makna dasarnya menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dalam praktiknya, bahasa ini

terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *as-syira'* (beli).Maka, kata al-bai' berarti jual, tetapi sekaligus jual beli.³

Secara terminologis, para ulama memberikan definisi yang berbeda. Dikalangan ulama Hanafi terdapat dua definisi, jual beli adalah saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu dan tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

Hukum jual beli Islam mempunyai prinsip yaitu pada dasarnya bentuk muamalat adalah mubah, kecuali yang ditentukan lain oleh Al-Quran dan As-sunah, muamalat dilakukan dengan dasar sukarela, tanpa mengandung unsur-unsur paksaan, muamalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudarat dalam hidup masyarakat, muamalat dilakukan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.⁴

Pada Quran Surat Al-Baqarah ayat 275 membolehkannya jual beli⁵

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Jual beli dianggap sah jika memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu. Rukun dan syarat-syarat tersebut adalah:

- 1) Yang orang yang berakad syaratnya⁶ adalah *Baligh*, Berakal (*Aqil*), dengan kehendak sendiri.
- 2) Objek akad syaratnya adalah Barang yang legal, objek akad jelas diketahui oleh para pihak akad, barang yang dijual belikan dimiliki orang yang berakad, objek yang dapat diserahkan.

³ Yazid Afandi. *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hal. 53.

⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 17.

⁵ Ismail Nawawi. *Fikih Muamalah*, hal. 76.

⁶ *Ibid.*, hal. 55.

- 3) *Shighat* (ijab dan qabul) syaratnya adalah *Shighat* harus jelas dan bisa dipahami, ada kesepakatan ijab dan qabul pada barang, keinginan untuk melakukan akad pada saat itu, ada kesesuaian antara ijab dan qabul
- 4) Tujuan Akad syaratnya adalah tujuan akad harus dibenarkan syara', tujuan harus berlangsung adanya hingga berakhirnya pelaksanaan akad, tujuan akad tidak merupakan kewajiban yang telah ada atas pihak-pihak yang bersangkutan tanpa akad yang diadakan.

Jual Beli yang dilarang dalam Islam Rasulullah Saw. Melarang sejumlah jual beli, karena di dalamnya terdapat gharar yang membuat manusia memakan harta orang lain secara batil, dan di dalamnya terdapat unsur penipuan yang menimbulkan dengki, konflik, dan permusuhan di antara kaum muslimin.

Jenis-jenis jual beli yang dilarang adalah:⁷ Jual beli barang yang belum diterima, jual beli najasy, jual beli barang-barang haram dan najis, jual beli gharar.

Secara bahasa kata *al-gharar* mengandung dua makna, yaitu yang mengandung pengurangan hak, bahaya, dan menjerumuskan kepada kebinasaan dan ketidakjelasan. Sedangkan menurut pengertian istilah, jual beli gharar adalah menjual barang yang tidak diketahui rupa, sifat dan ukurannya gharar merupakan jual beli yang di larang dalam Islam. Jual beli gharar adalah jual beli barang dagangan yang tidak bisa diketahui keadaannya. Jual beli gharar dilarang, karena mengandung unsur penipuan yang dapat menimbulkan konflik.

Ghubn adalah kecurangan pada salah satu alat pembayaran atau kecurangan pada harga saat menjual dan membeli. Kecurangan penjual biasanya berbentuk seperti penjual menjual barang yang

⁷ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah*, hal.78.

berharga lima dengan tiga. Dan kecurangan dari pihak pembeli membeli barang yang bernilai tiga dengan harga lima.

Akad Idz'an adalah pihak yang kuat memaksakan harga atau persyaratan kepada konsumen dan itu menguntungkan pihak yang kuat. keputusan *Majma' al-Fiqh al-Islami*, pada muktamar ke-14, keputusan no. 132, tahun 2003, Akad idz'an dibagi 2: Pertama, Akad idz'an yang harganya standar sesuai kebutuhan riil. Akad idz'an yang diterapkan dengan menerapkan prinsip yang adil, tidak mendzlimi pihak lemah. Harga didasarkan pada nilai riil. Akad idz'an semacam ini dibolehkan, mengikat kedua belah pihak. Kedua, Akad idz'an yang mengandung kedzaliman dari pihak yang berkuasa, Seperti Akad idz'an yang hakekatnya pembodohan konsumen, mengandung kedzliman pihak yang lemah, menerapkan harga berlebihan di luar harga normal (*Ghabn Fahisy*), atau mengandung klausul yang sangat menekan dan merugikan konsumen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang data dan informasinya diperoleh langsung dari kegiatan lapangan dengan cara wawancara dan dokumen mendukung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan jual beli getah karet di Baturanta 1 Lubuk Raja dengan cara mendatangi lokasi dan mengamati dengan melalui perantara.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber data kepustakaan, dikarenakan banyak buku atau jurnal yang telah membahas tentang penerapan jual beli karet. Melalui teknik ini dilakukan kegiatan pengumpulan data, keterangan dan informasi dengan penelaahan secara cermat atas berbagai dokumen, arsip, hasil laporan, buku

ilmiah, persatuan perundangan dan bahan tertulis lainnya yang relevan dengan variable penelitian.

Metode penentuan subjek ini penyusun menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengamati suatu objek penelitian dan kemudian menjelaskan apa yang diamati dengan menggunakan data tentang pelaksanaan jual beli getah karet di Batumarta 1 Lubuk Raja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada pengelola seperti bos karet atau anak buahnya yang bertanggungjawab serta mendokumentasikan data yang di dapat dari bos atau anak buahnya di Batumarta 1 Lubuk Raja. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara yang akan penyusun lakukan ialah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data dari pihak pembeli getah karet dan petani, agar mendapatkan data yang valid mengenai harga dalam jual beli getah karet di Batumarta 1 Lubuk Raja. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Tujuan mendokumentasikan penelitian ini agar bisa mendapatkan sesuatu yang bisa memperkuat wawancara dan mendapatkan beberapa data seperti gambar praktik jual beli getah karet di Batumarta 1 Lubuk Raja. Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang menjadi sumber data utama. Data tersebut diambil langsung dari sumber obyek penelitian tanpa sebelumnya diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini dalam bentuk hasil wawancara dengan pembeli getah

karet. Data Sekunder data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian. Data tersebut merupakan data yang sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara dan metode. Dalam hal ini berupa buku-buku yang berkaitan tentang potongan harga, jurnal, situs internet dan hal-hal yang menjadi penunjang dalam penelitian tentang jual beli getah karet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rukunnya seperti para pihak yang membuat syaratnya baligah, berakal (*aqil*) dan kehendak sendiri. Pernyataan kehendak para pihak syaratnya adalah *shighat* harus jelas dan dapat dipahami, ada kesepakatan ijab dan qabul, keinginan untuk melakukan akad pada saat itu, ada kesesuaian antara ijab dan *qabul*. Objek akad dengan syarat barangnya legal, objeknya jelas diketahui para pihak yang berakad, barang yang dijual belikan dimiliki orang yang berakad, objeknya dapat diserahterimakan. Tujuan akad syaratnya adalah tujuan akad harus dibenarkan syara'.⁸

Pertama yaitu para pihak yang membuat akad, syaratnya ialah Baligah, berakal (*aqil*) dan kehendak sendiri. Jika dilihat dari segi baligh sudah jelas bahwasannya yang melakukan transaksi itu sudah berumur, dari yang berumur 67 tahun bapak yang berinisial HM, berumur 38 tahun bapak yang berinisial NH dan yang berumur 49 tahun bapak berinisial PD. Syarat yang kedua yaitu berakal, untuk menentukan bobot karet bisa berat timbangannya, petani bisa melakukan berbagai cara yaitu dengan macam-macam karet seperti karet siram dan karet tempel, jika karet siram jelas bobotnya banyak dan karet tempet timbangannya juga di atas timbangan karet siram. Syarat yang ketiga yaitu kehendak sendiri, dalam melakukan transaksi ini masyarakat selalu ada persetujuan kapan akan

⁸ Syamsul Anwar. Hukum perjanjian syariah (jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hal. 96.

dilaksanakannya jual beli karet, jadi ini termasuk rundingan bersama dan tidak ada paksaan.

Berdasarkan rukun akad dan syarat yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja sudah terpenuhi rukun para pihak yang berakad dan syaratnya mulai dari *baligh*, berakal dan kehendak sendiri, karena sudah terpenuhi rukun dan syaratnya maka hukum jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja itu sah.

Rukun kedua yaitu pernyataan kehendak para pihak, syaratnya adalah *shighat* harus jelas dan dapat dipahami, ada kesepakatan ijab dan *qabul*, keinginan untuk melakukan akad pada saat itu, ada kesesuaian antara ijab dan qabul. Syarat yang pertama *shighat* harus jelas, sebelum melakukan transaksi jual beli karet, petani/penjual karet, ketua kelompok dan pembeli / tengkulak sudah menegosiasi terhadap harga dan kapan dilaksanakannya, dengan kalimat yang pembeli / tengkulak ucapkan “saya bisa beri harga 7200 rupiah saja, tidak bisa di tambah karena dari bos hanya segitu, dan akan dilaksanakan pada hari rabu”.

Syarat yang kedua yaitu ada kesepakatan ijab dan qabul, dari pernyataan yang pembeli / tengkulak berikan, petani dan ketua kelompok jelas menyetujui atau sepakat dengan hasil yang di musyawarahkan oleh tengkulak dan ketua kelompok. Syarat yang ketiga yaitu keinginan untuk melakukan akad pada saat itu, kebiasaan yang dilakukan masyarakat Batumarta 1 ialah perjanjian akan dilaksanakan jual beli itu satu sampai dua hari sebelum harinya, jadi jika transaksi itu dilaksanakan pada hari rabu maka hari senin atau hari selasa baru di kabari oleh ketua kelompoknya. Syarat yang keempat yaitu ada kesesuaian antara ijab dan qabul, dalam transaksi ini sudah jelas ijab dan qabul nya mengenai karet yang sebagai objek jual beli bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan rukun akad dan syarat yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja sudah terpenuhi rukun pernyataan kehendak para pihak, dan

syaratnya mulai *shighat* harus jelas dan dapat dipahami, ada kesepakatan ijab dan qabul, keinginan untuk melakukan akad pada saat itu, ada kesesuaian antara ijab dan qabul. Karena sudah terpenuhinya rukun dan syaratnya maka jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja itu sah.

Rukun ketiga yaitu objek akad, dengan syarat barangnya legal, objeknya jelas diketahui para pihak yang berakad, barang yang dijualbelikan dimiliki orang yang berakad, objeknya dapat diserahterimakan. Syarat yang pertama adalah barangnya legal, karet merupakan tumbuhan yang di kembangkan paling banyak di Indosenia, terutama di daerah Sumatera yaitu di Batumarta. Karet ini adalah barang yang halal, karena hasil dari pohon dan pasti sudah jelas kepemilikan dari lahan dan pohonnya. Syarat yang kedua yaitu objeknya jelas diketahui para pihak, saat melakukan transaksi yang ada barang itu yang bisa melakukan transaksi jual beli. Jika barang tidak ada, jelas pihak tidak akan melakukan transaksi. Dari perjanjian yang di lakukan oleh pihak pembeli/tengkulak dengan ketua kelompok maka petani/penjual karet melakukan pengumpulan getah karet selama 5 hari dalam seminggu. Dari segi harga, petani di beri kejelasan mengenai harga yang di berikan pihak pembeli/tengkulak saja, tidak di jelaskan harga yang diberikan langsung dari pabrik, ini yang menjadi keganjalan petani karena tidak adanya transparan mengenai harga.

Syarat yang ketiga yaitu barang yang dijualbelikan dimiliki orang yang berakad. Petani yang ingin menjual karet harus mempunyai barangnya, maka dari itu petani wajib memberikan barang saat jual beli karet kepada pihak tengkulak/pembeli. Barang yang ingin petani jual itu memang harus ada wujudnya, melalui proses penyiapan pohon karet itulah petani menghasilkan getah karet dan disitu akan ada penghasilan yang didapat. Syarat yang keempat yaitu objek yang dapat diserahterimakan. Penjualan karet ini jelas barannya, karena dia yang

punya barang, dia yang punya penghasilan. Jadi barang yang dimiliki penjual lalu di serahkan kepada pembeli untuk di timbang bobotnya.

Berdasarkan rukun akad dan syarat yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja terpenuhi rukun objek akad dengan syaratnya mulai dari barangnya legal, objeknya jelas diketahui para pihak yang berakad, barang yang dijual belikan dimiliki orang yang berakad, objeknya dapat diserahterimakan.

Rukun yang keempat yaitu tujuan akad. Syaratnya ialah tujuan akad harus dibenarkan syara', dalam transaksi ini bertujuan untuk mencari penghasilan, barangnya jelas. Namun dalam mencari keuntungan pembeli disini lebih untung dari pada petani, karena dari ketetapan harga yang tidak transparan dan hanya keputusan sepihak. Petani tidak bisa berbuat apa-apa mengenai harga, jika menolak ketetapan harga dari pembeli, petani akan kesulitan dalam mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan rukun akad dan syarat yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja sudah terpenuhi rukun tujuan akad dan syaratnya yaitu tujuan akad harus dibenarkan syara', karena sudah terpenuhi rukun dan syaratnya maka jual beli di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja dari segi tujuannya itu sah.

Praktik yang di lakukan yaitu pada pembuatan karet ada dua macam, yaitu karet tempel yang tidak ada tambahan kadar air, dan karet siraman yang di tambahkan kadar airnya saat mencetak. Dari hasil timbangan, karet tempel memang lebih ringan dari pada karet siraman, namun dari harga karet tempel lebih tinggi meskipun dalam satu kelompok yang jelas sama harganya. Dalam praktik pembuatan karet ini mengenai tambahan kadar air itu merupakan suatu yang lumrah bagi masyarakat Batumarta 1 kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

Adat kebiasaan petani dalam melakukan pembuatan karet dengan tambahan kadar air seharusnya jangan berlebihan, meskipun dalam akad

atau perjanjian dengan pembeli karet itu tidak dilarang mengenai tambahan kadar air itu, namun itu suatu kecurangan karena ingin mendapatkan keuntungan yang lebih.

Dalam permasalahan timbangan karet, potongan berat yang 5% itu sudah menjadi kebiasaan juga. Dikarenakan untuk mengantisipasi susutnya berat karet saat dalam perjalanan. Dari kebiasaan masyarakat melakukan itu penjual karet sudah mengetahui sebab adanya potongan, jadi masyarakat tidak mempermasalahakan, karena ada hak pilih bagi salah satu atau kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli untuk melangsungkan atau membatalkan transaksi yang disepakati, disebabkan hal-hal tertentu yang membuat masing-masing atau salah satu pihak melakukan pilihan tersebut. Pilihan ini dapat dilakukan dalam berbagai macam sebab dan keadaan yang berbeda-beda.

Harga yang di tetapkan oleh pembeli dalam transaksi ini merupakan ketetapan sepihak, namun sudah sah setelah melakukan musyawarah bersama ketua kelompok. Dari harga ini, yang menjadi ketidaknyamanan petani adalah harga yang digunakan tengkulak sebagai strategi mendapatkan untung yang besar.

Secara umum tujuan jual beli antara penjual, pembeli dan bos ini bertujuan untuk menghindari pertentangan diantara masyarakat, menciptakan kemaslahatan dan memudahkan dalam urusan transaksi untuk mata pencaharian manusia. Jual beli yang dilakukan di desa Batumarta 1 kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU ini sah, namun ada ghubn (kecurangan) yang dilakukan oleh tengkulak mengenai harga yang diberikan pada petani. Ghubn dilakukan karena untuk mendapatkan untung yang banyak dengan cara seperti itu. Dalam hal ini petani yang merasa dirugikan, karena harga yang diberikan tengkulak terkadang sangat miring atau jatuh.

Peneliti pun berpendapat bahwasannya akad ini adalah akad idz'an, dimana pihak yang kuat memaksakan harga atau persyaratan kepada konsumen dan itu menguntungkan pihak yang kuat. Akad jual

beli ini sah, namun ada *zhulm* (kedzaliman) karena ada *ghubn* (kecurangan) yang dilakukan tengkulak untuk mendapatkan untung yang banyak, dalam mengatasi permasalahan ini petani bisa saja membatalkan akad transaksi tersebut. Karena ada hak *khiar* dalam hukum Islam mengenai transaksi jual beli.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses jual beli akad di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja termasuk adalah akad *idz'an*, dimana pihak yang kuat memaksakan harga atau persyaratan kepada konsumen dan itu menguntungkan pihak yang kuat. Akad jual beli ini sah, namun ada *zhulm* (kedzaliman) karena ada *ghubn* (kecurangan) yang dilakukan tengkulak untuk mendapatkan untung yang banyak, dalam mengatasi permasalahan ini petani bisa saja membatalkan akad transaksi tersebut. Karena ada hak *khiar* dalam hukum Islam mengenai transaksi jual beli, atau untuk sah nya akad *idz'an* itu pihak yang kuat harus mempertimbangkan pihak yang lemah, tidak ada eksploitasi mengenai harga.

Dari penjelasan di bab IV mengenai macam-macam karet, potongan timbangan dan harga dalam jual beli karet di Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU ini sudah terpenuhi rukun dan syaratnya. Mengenai kerelaan antara petani karet dan pembeli karet sepakat adanya potongan timbangan, macam-macam karet dan penetapan harga yang dilakukan sudah setuju antara kedua belah pihak, maka akad dalam jual beli ini sah.

4.2 Saran

1. Untuk petani karet, mendapatkan timbangan yang berat harus melakukan beberapa cara, seperti cara menyadapnya dengan bagus, diobat dan dipupuk pohonnya. Tambahan kadar air jangan di jadikan

patokan untuk timbangan yang berat, hanya untuk menjadikan getah itu tidak lengket di alat untuk mencetaknya.

2. Untuk pembeli/tengkulak karet seharusnya dalam menentukan harga, penimbangan dan kapan dilaksanakannya penimbangan karet tidak ada kecurangan. Seharusnya kedua belah pihak memiliki kepuasan atas hasil transaksi tersebut, agar petani tetap mempercayai dan mengandalkan tengkulak

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Anwar, Syamsul. 2007. *Hukum Perjanjian Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Basyir, Ahmad Azhar. 2000. *Asas-asas Hukum Muamalat*. Yogyakarta: UII Press.

Nawawi, Ismail. 2012. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindi Persada.